



## ***Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar***

**Yasinta Mahendra<sup>1✉</sup>, Berta Apriza<sup>2</sup>, Rohmani<sup>3</sup>**

PGSD, Universitas Muhammadiyah Kotabumi<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [Yasinta.mahendra2014@gmail.com](mailto:Yasinta.mahendra2014@gmail.com)<sup>1</sup>, [berthaafriza90@gmail.com](mailto:berthaafriza90@gmail.com)<sup>2</sup>, [Rohman.orgos@gmail.com](mailto:Rohman.orgos@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi dalam proses pembelajaran anak-anak sejak masa pandemi, dari hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran pada masa pandemi membuat banyak siswa pada tingkatan sekolah dasar banyak yang tidak menguasai CALISTUNG dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya tingkat pemahaman pada pembelajaran CALISTUNG yang terjadi saat proses pembelajaran di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi, hasil wawancara pada saat peneliti turun lapangan melakukan penelitian. Selanjutnya dilakukan teknik analisis data yang sumber datanya menggunakan pengukuran ketercapaian skala likert. Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadi *learning loss* dalam pembelajaran CALISTUNG yang disebabkan akibat pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi, hasil dari penelitian yang telah dilakukan telah disampaikan pada penjabaran sebelumnya. Dampak pemberlakuan pembelajaran jarak jauh adalah penurunan pemahaman siswa terhadap pembelajaran CALISTUNG terutama pada anak usia sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Kata Kunci : PJJ, *Learning Loss*, CALISTUNG.

### **Abstract**

*This study aims to find out the actual situation that has occurred in the learning process of children since the pandemic period, from the results of the study it is known that learning during the pandemic makes many students at the elementary school level do not master CALISTUNG well, this is evidenced by the low level of understanding on CALISUNG learning that occurs during the learning process at school. The data collection technique used in this research is in the form of documentation, the results of interviews when researchers go down the field to do research. Furthermore, data analysis techniques are carried out whose data sources use a Likert scale achievement measurement. Based on data from the results of research conducted showing that there is a learning loss in CALISUNG learning caused by distance learning during the pandemic, the results of the research that has been carried out have been presented in the previous description. The impact of implementing distance learning is a decrease in students' understanding of CALISUNG learning, especially in elementary school age children.*

**Keywords:** PJJ, *Learning Loss*, CALISTUNG.

---

Copyright (c) 2022 Yasinta Mahendra, Berta Apriza, Rohmani

✉Corresponding author :

Email : [Yasinta.mahendra2014@gmail.com](mailto:Yasinta.mahendra2014@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3798>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar tolak ukur kemajuan manusia pada zaman modern. Pendidikan di gunakan manusia sebagai suatu media pengantar pemerolehan pembelajaran yang dapat digunakan dalam hidupnya kelak. Pendidikan juga merupakan indikator utama dalam menentukan berkembang atau tidaknya suatu negara (Ananda, 2021). Kualitas pendidikan sangat menentukan terciptanya Negara maju yang nantinya melahirkan Sumber Daya Manusia yang baik dan berkualitas. Adanya pendidikan digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan karakter yang baik dan berintegritas bagi penerus bangsa yang merupakan salah satu tugas pendidikan yang diwariskan dari nilai luhur bangsa. Sistem pendidikan dirancang sedemikian baik guna menciptakan penerus yang berkualitas dan memiliki mutu yang baik sehingga dapat menciptakan negara yang maju dalam pendidikan (Widjono, 2007). Sejak Pandemi Covid-19 menyerang dunia termasuk juga Indonesia pada awal Maret 2020 lalu, sistem pendidikan di dunia bahkan juga di Indonesia mengalami perubahan yang sangat pesat. Sistem pembelajaran yang utamanya yang tadinya dilakukan di sekolah berubah total menjadi pembelajaran daring atau dilakukan siswa di rumah masing-masing dengan bantuan kecanggihan teknologi yang lebih sering kita sebut/lebih dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Mustika, 2013).

Sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kondisi darurat pandemic ini terbilang jauh dari kondisi ideal sebab pada proses pembelajaran ini masih ditemukan banyaknya hambatan yang tentunya dirasakan tidak hanya oleh siswa itu sendiri namun juga dirasakan oleh pengajar/guru (Basar, 2021). Adapun hambatan dalam PJJ dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu, 1) Kendala yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam memahami/menangkap materi yang diajarkan. 2) Kendala kedua adalah berkaitan dengan teknologi, yaitu siswa yang terkendala dalam jaringan internet, kuota untuk akses internet hingga sumber atau perangkat teknologi untuk belajar. 3) Kendala yang berkaitan dengan lingkungan dan diri siswa yaitu berkenaan dengan rasa malas untuk belajar, rasa ingin terus bermain, gangguan kesehatan, kurangnya motivasi belajar siswa hingga kurangnya pengawasan yang dilakukan (Carelia, 2021).

Dampak dari pembelajaran jarak jauh menimbulkan dampak yang tidak baik bagi murid diantaranya ialah penurunan motivasi belajar dan menurunnya jumlah pengetahuan yang didapatkan siswa pada saat belajar di rumah dibandingkan dengan saat siswa belajar di sekolah bertemu dengan guru dan rekan sejawatnya (Carelia, 2021). Penurunan motivasi belajar ini sangat dirasakan terutama untuk siswa pada kelas rendah, karena pada tahapan ini siswa pada kelas rendah seharusnya mendapatkan pengawasan yang ekstra atau lebih *intens* dibandingkan dengan kelas tinggi yang sebelumnya sudah mendapatkan bekal ilmu yang cukup, berbagai usaha telah dilakukan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi, hal ini guru maupun orang tua siswa telah berusaha untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar mendapatkan porsi bimbingan dalam pembelajaran yang sesuai, namun akibat kondisi dan kemampuan orang tua yang tidak sama maka hal ini menyebabkan siswa mengalami kemunduran dalam hal pemahaman materi dan kurangnya semangat siswa untuk menuntut ilmu.

Menurut Nadiem, semenjak adanya covid-19 di Indonesia yang mengubah sistem pendidikan di Indonesia membuat semakin tertinggalnya tingkat pendidikan Indonesia yang semakin terlihat nyata terutama dalam masalah membaca, menghitung dan sains yang tergolong rendah (Carelia, 2021). *Learning Loss* adalah kondisi dimana hilangnya pemerolehan hasil belajar pada siswa, hal ini bisa disebabkan karena kurangnya interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran, siswa merasa jenuh karena tidak bertemu langsung dengan pengajarnya hal ini yang menyebabkan hilangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Keadaan *learning loss* sebagaimana yang dimaksud dapat ditunjukkan dengan munculnya gejala siswa yang mengalami kemunduran dalam prestasi belajar, menurunnya keterampilan siswa dalam intelektual, kurang terampil siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan mengalami tekanan psikologis dalam aktivitas belajar (Terayanti, 2020).

Berdasarkan data hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri, 2019) mengenai Pembelajaran Calistung Pada anak Usia asekolah dasar dijelaskan bahwa CALISTUNG merupakan pembelajaran dasar utama yang wajib dikuasi siswa sekolah dasar, karena melalui CALISTUNG maka pembelajaran lainnya dapat diperoleh siswa dengan sempurna. Kurangnya pemahaman CALISTUNG nantinya dapat menyebabkan siswa akan sulit memahami pembelajaran lainnya. Sejak Indonesia mengalami pandemi diketahui hal ini membuat lebih banyak siswa baik kelas rendah/mapun kelas tinggi tidak menguasai CALISTUNG dengan baik. Metode pembelajaran yang diberikan guru juga memperburuk keadaan, karena sebagian besarsiswa hanya di berikan tugas oleh guru tanpa bimbingan lebih lanjut dari guru pada saat pembelajaran PJJ dilakukan. Dalam kondisi ini guru dan sekolah tidak sepenuhnya dapat disalahkan karena dalam hal ini pihak sekolah bukan sebagai penentu keputusan mutlak melainkan hanya sebagai pengambil kebijakan sesuai dengan keputusan yang sudah diatur oleh pemerintah untuk sistem pertemuan pemebelajharan pada masa pandemic COVID- 19, aturan ini juga bertentangan dengan kenyataan yang terjadi karena sekolah dan guru mengalami dilemma yang cukup menyulitkan, sekolah dan guru tetap menaikkan siswa ke jenjang berikutnya tanpa memahami kemampuan siswa yang banyak belum tercapai.

Kemudian (Nurjannah, 2019) juga melakukan penelitian learning los dalam pembelajaran berhitung matematika dan diperoleh/didapat hasil penelitian ini bahwa cukup banyak siswa yang mengalami laering loss dalam pembelajaran matematika sejak pelaksanaan belajar diadakan secara daring. Dalam penelitian ini ditegaskan bahwa lemahnya upaya/usaha pihak sekolah dan orang tua sekitar dalam upaya menumbuhkan minat belajar anak juga merupakan salah satu penyebab terjadinya *learning loss* di kabupaten Lampung Utara cukup signifikan/meningkat. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi dalam proes pembelajaran anak-anak sejak masa pandemi, dari hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran pada masa pandemi membuat banyak siswa pada tingkat sekolah dasar banyak yang tidak menguasai CALISTUNG dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya tingkat pemahaman pada pembelajaran CALISTUNG yang terjadi saat proses pembelajaran di sekolah ( Isnaini, 2019).

Membaca melibatkan penerjemahan symbol-simbol (huruf) menjadi sebuah suara yang terkait dengan kata-kata (Djamarah, 2010). Lebih lanjut Hodgson (Tarigan, 2008) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan tersembunyi yang disampaikan pengarang melalui bahasa lisan/tulisan (Tarigan, 2008). Sedangkan menuls adalah kegiatan yang melibatkan pembuatan huruf (angka, dll), dibuat dengan pena (pensil, cat, dll) (Susanto, 2014). Setiap keterampilan/kemampuan menulis yang dimiliki seorang anak akan mengalami perkembangan bertahap. Hal itu disebabkan karena seiring bertambahnya usia anak, maka tingkat pemerolehan/perkembangan tulisan tangan mereka akan meningkat. Oleh sebab itu, orang tua dan guru hendaknya melihat dan menggunakan prinsip-prinsip kegiatan menulis tersebut. Terdapat penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan serta memperkuat penelitian yang penulis lakukan diantaranya adalah analisis pada Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Konsep Pembelajaran Aritmatika-Bahasa di Sekolah Dasar yang ditulis oleh (Kuntarto,2018) hasilnya menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran aritmatika dan Bahasa disebabkan rendahnya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran membaca,menulis berhitung, selanjutnya adalah penelitian milik (fransiska Ayuka,2020) yang berjudul Pengaruh Budaya Literasi sekolah melalui pemanfaatan Pojok Baca terhadap minat membaca Siswa di sekolah dasar yang menunjukkan bahwa rendahnya budaya baca disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan sudut baca dari pihak sekolah. Berikutnya adalah penelitian milik (Fauziah, 2022) Pengaruh Pemanfaatan Pojok Baca terhadap Pembiasaan Budaya Literasi di Kelas VA MIN 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. Dari bebrapa penelitian terdahulu belum ada satupun yang mengaitkan rendahnya hasil belajar membaca menulis berhitung pada saat pandemi lalu, hal inilah yang penulis anggap menarik dijadikakan suatu penelitian yang nantinya dapat memberikan solusi baru bagi pencegahan rendahnya pemahaman baca tulis dan hitung di sekolah dasar.

Menghitung adalah langkah dasar dalam operasi matematika. Menghitung diperlukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan komputasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Yew (Suyanto, 2005), mengemukakan bahwasanya prinsip berhitung pada anak antara lain membuat pelajaran menjadi menarik, mengajak anak berpartisipasi secara langsung, mengembangkan kemauan pribadi untuk mengatur berhitung, berlatih Fokus pada apa yang telah dicapai anak. Pada prinsipnya pembelajaran berhitung pada anak merupakan proses belajar anak secara terus menerus melalui pembelajaran yang intensif.

Secara garis besar dapat disimpulkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemunduran belajar siswa yang juga sering disebut sebagai *learning loss*, apa yang menyebabkan terjadinya *learning loss* sehingga keadaan tersebut memicu timbulnya kemerosotan pendidikan Indonesia yang jauh tertinggal terutama pada kabupaten lampung utara. Apabila siswa sekolah dasar belum mampu menguasai CALISTUNG yang merupakan dasar dari segala pembelajaran maka makin banyak penerus bangsa yang tidak memahami materi yang tingkat kesukarannya lebih tinggi. Banyaknya kendala yang dihadapi siswa membuat siswa mengalami kemunduran dalam pemahaman materi dan motivasi belajar. Siswa sekolah dasar mengalami kekurangan dalam hal penguasaan CALISTUNG yang membuat siswa berhenti di tempat dalam hal kemampuan belajar akibat belum dapat menguasai hal yang paling mendasar yang harusnya dapat dikuasai dengan baik. Penelitian ini menawarkan solusi pemecahan masalah terhadap rendahnya pemahaman membaca tulis hitung pada masa pandemic yaitu, lewat permainan *ice breaking* pada proses pembelajaran sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh dalam proses pembelajaran. *Ice breaking* dalam proses belajar adalah hal yang baru dalam pembelajaran jika sebelumnya *ice breaking* digunakan hanya dalam acara seminar sebagai pengusir Lelah peserta, maka kali ini penulis berusaha memainkan *ice breaking* dalam pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi merupakan suatu wilayah yang sifatnya umum yang biasanya terdiri dari beberapa objek serta beberapa subjek serta memiliki kualitas dengan ciri khusus tersendiri yang telah ditentukan dalam masing-masing proses penelitian (Mahendra, 2021). Sedangkan dalam penelitian ini juga terdapat subjek ialah siswa SDN yang berada pada kecamatan kotabumi selatan Kotabumi Kabupaten lampung Utara. Pengambilan data dalam penelitian ini pada semester genap tahun akademik 2021/2022. Dalam penelitian ini juga menggunakan Beberapa instrument dan yang termasuk dalam teknik non tes pada penelitian ini ialah dengan penyebaran angket kepada subjek penelitian dan dilakukan pula Teknik wawancara. Peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan metode dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi (Siregar, 2018). Sedangkan Instrumen dalam penelitian sendiri merupakan suatu amedia/alat lazimnya digunakan oleh seseorang peneliti dengan tujuan untuk mempermudah membantu peneliti tersebut mengumpulkan data hasil penelitian dengan menggunakan sebuah pengukuran (Widoyoko, 2016). Sedangkan pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang lebih dikenal dengan istilah alat non tes, alat non tes yang dimaksud dapat berupa sebuah angket, naskah dan hasil wawancara, dokumentasi yang berupa foto serta observasi langsung peneliti pada saat mengambil data di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes. Teknik tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui respon siswa dan guru pembelajaran jarak jauh (daring) yang dilakukan guru dan murid selama masa pandemi Covid-19. Teknik lain yang juga digunakan serta dianggap mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain adalah 1) teknik observasi, yaitu mengamati langsung pada objek yang akan diteliti 2) wawancara kepada subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian, 3) penyebaran angket, serta yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan serta 4) teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data kegiatan yang dilakukan selama penelitian biasanya berupa foto. Pada penelitian digunakan angket tertutup

yaitu berupa kuesioner, cara pengukuran ketercapaian angket tersebut adalah dengan cara menggunakan skala likert. Pada skala likert, yang telah dibuat jawaban telah dibuat secara bervariasi dengan sedemikian rupa sudah dimodifikasi dari yang sebelumnya terdiri dari 5 jawaban dibawah menjadi menjadi 3 tipe jawaban, audiens cukup memberikan tanda ceklis (√) pada jawaban yang pilihanya paling benar, jawaban yang terdapat pada angket adalah Selalu digunakan kode (SL), Sering menggunakan kode (SR), dan Tidak pernah menggunakan kode (TP). Kemudian selanjutnya hal yang dilakukan peneliti adalah penyebaran kuesioner yang sebelumnya sudah dibuat untuk responden sasaran yaitu merupakan siswa kelas rendah dan kelas tinggi serta guru sekolah dasar yang ada pada kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, lalu setelah itu mereka jawab dan nantinya hasil jawaban yang telah responden isi diberikan kembali ke peneliti untuk kemudian dsilakukan analisis data.

Kuesioner yang dirancang srta disebarakan dalam proses penelitian ini berguna untuk membantu dan memudahkan responden sasaran dalam penelitian dalam hal ini siswa-siswa SD yang menjadi Objek penelitian dalam memberikan jawaban mereka, sehingga pada saat responden menjawab pertanyaan dalam angket yang telah disediakan, responden hanya memerlukan waktu yang singkat untuk menjawab pertanyaan tersebut. Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah hal yang wajib dilakukan oleh seseorang yang akan meneliti, hal ytersebut dilakukan guna memperoleh data akurat yang akan dipeergunakan dalam proses pemecahan suatu masalah dalam penelitian, Selain itu Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan kata lain peneliti nantinya akan mengolah hasil data yang telah diperoleh dalam bentuk kalimat penjabaran bukan berupa angka atau hitungan statistika. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan sekala lingket menggunakan Interpretasi dengan angkat Selalu berarti memiliki skor 3, kadang-kadang berarti memiliki skor 2 dan tidak pernah berarti memiliki skore 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa dari jumlah 8 sekolah yang ada pada kecamatan kotabumi selatan, yang telah mengisi angket yang disebar kepada siswa dan guru untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran daring dan dampaknya terhadap learing loss yang terjadi pada siswa hampir rata-rata guru dan siswa menjawab terdapat pengaruh yang signifikan pembelejaran daring sebagai salah satu penyebab learing loss di sekolah mereka. Dari 50 angket yang di sebar pada 8 sekolah hasilnya hanya hanya ada 9 orang siswa yang menjawab tidak ada pengearuhnya antara pembelajaran daring atau luring terhadap penguasaan pembelajaran CALISTUNG, sementara lainnya dengan jumlah 41 orang menjawab ada perbedaan perolehan pemahaman pembelajaran CALISTUNG ketika mereka tatap muka secara langsung dengan guru dan dengan yang hanya menggunakan sistem daring.

Sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Izhar, 2020) bahwa pada saat disekolah tidak banyak anak yang mengalami learning lost disebabkan efek dari pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 berlangsung terutama dalam pembelajaran CALISTUNG. Data yang telah diperoleh berdsarkan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran CALISTUNG Selama Masa Pandemi**

No.	Nama Siswa	Rutinitas Belajar Saat dirumah			Pengawasan Guru/ Orang tua saat pembelajaran daring		
		SR	KD	TP	SR	KD	TP
1.	Zikri Nur Solehudin	-	-	√	-	-	√
2.	Abidzar Mumtaz	-	-	√	√	-	-
3.	Ardiansyah Putra	-	-	√	-	-	√
4.	Anggita Berliana	-	√	-	-	√	-

No.	Nama Siswa	Rutinitas Belajar Saat dirumah			Pengawasan Guru/ Orang tua saat pembelajaran daring		
		SR	KD	TP	SR	KD	TP
5.	Betty Sitanggung	-	√	-	-	√	-
6.	Duli sartika	√	-	-	√	-	-
7.	Era Pita Sasti	√	-	-	√	-	-
8.	Endang Rahayu	-	-	√	-	√	-
9.	Galuh Purwadi	-	-	√	-	-	√
10.	Henny Yunnida	√	-	-	√	-	-
11.	Imron Rosyadi	√	-	-	√	-	-
12.	Indira Prayuda Prameswari	-	-	√	-	-	√
13.	Inad Darri	-	-	√	-	-	√
14.	Juanda as'ari	-	-	√	-	-	√
15.	Lusia Rahayu	-	-	√	√	-	-
16.	Lela Watti	-	-	√	-	-	√
17.	Leni Marlana	-	-	-	-	-	-
18.	Mediyanto	-	-	√	√	-	-
19.	Meldi Putra	-	-	√	-	-	√
20.	M. Amin	√	-	-	√	-	-
21.	Camelia azahra	-	-	√	-	-	√
22.	Galih Pradipta	-	-	√	-	-	√
23.	Cela Marcelia	-	-	√	-	-	√
24.	Tuti alawiah	-	-	√	-	-	√
25.	Jaka Sutrisna	-	-	√	-	-	√
26.	Siska	-	√	√	-	-	√
27.	Bondan fredy	-	-	√	-	-	√
28.	Anugrah Prakasa	-	-	√	-	-	√
29.	Amelia azahra	-	-	√	-	-	√
30.	Azizi Nur Cahyani	-	-	√	-	√	-
31.	Garum	-	-	√	-	-	√
32.	Araneta Dian Kuswara	-	-	√	-	-	√
33.	Cici Destina	-	-	√	-	-	√
34.	Karlana	-	√	-	-	-	√
35.	Eca Ningrum	-	-	√	-	-	√
36.	Sagita Efendi	-	-	√	-	-	√
37.	Al-ghifari	-	-	√	-	-	√
38.	Panca Satria P	-	-	√	-	√	-
39.	Olanda Fironika	-	-	√	-	√	-
40.	Alda Suhendra	-	-	√	-	-	√
41.	Jery Rotinsulu	-	-	√	-	-	√
42.	Riris	-	-	√	-	-	√
43.	Eva Bety Situmorang	-	-	√	-	-	√
44.	Eka Mardiah	-	-	√	-	-	√
45.	Nurjanah Sari	-	-	√	-	-	√
46.	Lilis Setiani	-	-	√	-	-	√
47.	Erika Putri	-	-	√	-	-	√
48.	Rolip Putra Jaya	-	√	-	-	-	√
49.	Nanang	-	-	√	-	-	√
50.	Yanita Anwar	-	-	√	-	-	√
	<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>41</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>35</b>

Keterangan :

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang sama sekali tidak pernah didampingi orang tua maupun guru pada saat belajar di rumah, selanjutnya siswa juga menyatakan bahwa rutinitas merekbelajar mereka juga dirumah sangat rendah, hal ini menjadi penyebab utama mengapa angka pemahaman siswa atau sering disebut dengan istilah learning loss meningkat. Motivasi belajar siswa yang rendah serta dukungan guru dan orang tua yang rendah juga menyadi pengaruh penyumbang angka learning loss pada siswa meningkat. Jika fenomena ini dibiarkan terjadi maka buka tidak mungkin krisis literasi dan numerasi semakin rendah di Indonesia, karena menulis membaca dan berhitung merupakan kunci utama membuka cakrawala pendidikan. Jika kemampuan menulis membaca dan berhitung rendah maka dapat dipastikan bahwa siswa tidak akan mampu menguasai pembelajaran lainnya. Dari analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan pemahaman siswa terhadap pembelajaran CALISTUNG di sekolah dengan pembelajaran CALISTUNG yang diberikan di rumah atau dengan istilah PJJ.

Dari penelitian yang dilakukan (Ibda, 2017) juga didapati hasil bahwa anak pada usia sekolah dasar yang terdapat di daerah banyak tertinggal dalam proses pemerolehan pembelajaran di sekolah, hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor salah satunya adalah keterbatasan kemampuan pemahaman saat belajar. Jika di sekolah saja siswa masih mengalami kesulitan belajar lalu bagaimana dengan anak-anak yang saat ini belajar dari rumah tanpa pengawasan orang tua dan guru. Tentunya hal ini akan memperburuk keadaan siswa di rumah, pengaruh lain juga muncul dari lingkungan sekitar anak, gadget lebeih cenderung menarik perhatian anak-anak keimbang pembelajaran yang dilakukan secara daring. Learning loss adalah istilah yang digunakan masyarakat luar negeri diartikan sebagai peristiwa yang terjadi di kalangan anal-anak yang berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah yang kurang mampu dalam mengakses dan memakai ponsel dan internet untuk belajar, salah satu penyebab terjadinya learing loss adalah sistem pembelajaran jarak jauh yang kini dijalani oleh sebagian besar anak sekolah di Indonesia. Untuk mengetahui Dampak Postif dan negative PJJ akan dijabarkan sebagai berikut ini.

**Tabel 2. Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pemahaman Anak Usia Sekolah Dasar**

	<b>Pengaruh Positif</b>	<b>Pengaruh Negatif</b>
1.	Murid merasa lebih merasa nyaman bersekolah dari rumah. Orang tua merasa nyaman tidak perlu repot mengantar anak-anak ke sekolah berburu dengan waktu.	Siswa menjadi sulit berinteraksi dengan teman sejawat dan gur terutama bagi anak-anak yang baru mengenal sekolahnya
2.	Murid secara tidak langsung ikut berperan secara aktif dalam menggunakan teknologi pemebalajan selama daring	Siswa tidak dapat berperan aktif secara langsung mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah
4.	Murid akan lebih senang karena berada di lingkungan rumah yang di anggap lebih nyaman.	Siswa Sering menjadi korban kecanggihan teknologi sehingga semantgt belajar menurun
5.		Terjadi penyimpangan teknologi, siswa lebih senang bermain youtube ketimbang belajar lewat daring.
6.		Siswa merasa jenuh karena belajar lewat dunia maya.
		Siswa mengalami penurunan pemahaman dalam belajar karena kurangnya perhatian dari orang tua.

Ketidak mampuan belajar atau *learning loss* terjadi karena keadaan lingkungan yang tidak sama, perbedaan kompetensi pedagogik guru, dan penutupan sekolah yang berkepanjangan. Selain itu, kurangnya kualitas dan fasilitas bagi anak-anak untuk belajar dari jarak jauh, kesenjangan kualitas antara mereka yang memiliki akses teknologi dan mereka yang tidak memiliki akses teknologi semakin lebar, yang berisiko melahirkan generasi yang mengalami kesulitan belajar (Salmina et al., 2017).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Penguasaan CALISTUNG sangat dibutuhkan untuk dikuasai oleh siswa di kelas rendah, penguasaan yang harus dikuasai meliputi membaca, menulis dan menghitung. Penguasaan CALISTUNG dibutuhkan bimbingan untuk siswa sehingga menguasai CALISTUNG dengan baik dan benar. Namun akibat pembelajaran yang dilakukan secara online atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan hampir 2 tahun, menimbulkan banyaknya siswa yang tidak dapat menguasai CALISTUNG dengan baik. Akibatnya banyak siswa yang naik jenjang ke kelas yang lebih tinggi mengalami pemahaman materi yang kurang diakibatkan tidak bisa membaca. (Kridalaksana, 2008).

Kemunduran belajar siswa ini disebut sebagai *learning loss*, adanya keadaan ini memicu timbulnya kemerosotan pendidikan Indonesia yang jauh tertinggal. Apabila siswa sekolah dasar belum mampu menguasai CALISTUNG yang merupakan dasar dari segala pembelajaran maka makin banyak penerus bangsa yang tidak memahami materi yang tingkat kesukarannya lebih tinggi (Love & Ansaldo, 2010).

Jika keadaan ini terus berlanjut maka Indonesia harus bersiap akan tertinggal dengan negara-negara maju bahkan negara-negara tetangga di Asia Tenggara. Keadaan ini harus secepatnya dirubah dan diatasi agar generasi penerus dapat menjadi SDM yang layak saing dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sistem pendidikan dan kurikulum di Indonesia harus segera diperbaiki, pembelajaran harus disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi, siswa harus dituntut untuk menguasai CALISTUNG dengan baik baru dapat diizinkan ke jenjang yang lebih tinggi (Tsong & Cruickshank, 2009).

Calistung merupakan hal dasar dalam dunia literasi yang harus dikenalkan kepada anak usia sekolah dasar mulai dari kelas rendah. Murid sekolah dasar kelas rendah yang sudah mampu mulai membaca, menulis serta berhitung tentunya akan mampu menangkap dan menyampaikan Kembali semua informasi yang diterimanya dengan baik, dan dengan kemampuan tersebut anak akan lebih mampu mengembangkan aspek berpikir logis. Dari mulai kemampuan membaca akan menjadi dasar sebagai gerbang kognitif yang tentunya memegang peranan utama yang sangat penting pada tatanan seluruh kehidupan manusia yang secara sadar mengetahui pentingnya akan pendidikan, terutama kontak dan komunikasi dalam sekolah. Menulis juga merupakan salah satu media/cara anak menyampaikan pesan dengan menggunakan tanda-tanda sebelum anak membentuk dan bahkan mengenal huruf (Alba et al., 2002).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *Learning loss* merupakan hal yang menakutkan bagi dunia pendidikan di Indonesia. Terutama keadaan ini menimpa anak usia sekolah dasar sehingga *learning loss* menjadi pekerjaan rumah yang hingga saat ini menjadi hal yang menakutkan bagi dunia pendidikan. Salah satu penyebabnya adalah sistem pembelajaran jarak jauh yang saat ini kita lakukan karena pandemi Covid-19. Penurunan pemahaman CALISTUNG menjadi hal yang penting kita amati bersama sebab CALISTUNG merupakan pembelajaran inti yang perlu dikuasai oleh anak, terutama usia sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, *learning loss* merupakan dampak dari sistem pendidikan yang terjadi selama pandemic Covid-19 yaitu pembelajaran jarak jauh. Banyaknya kendala yang dihadapi siswa membuat siswa mengalami kemunduran dalam pemahaman materi dan motivasi belajar. Siswa sekolah dasar mengalami kekurangan dalam hal penguasaan CALISTUNG yang membuat siswa berhenti di tempat dalam hal kemampuan belajar akibat belum dapat menguasai hal yang paling mendasar yang harusnya dapat dikuasai dengan baik.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian tersebut dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Camat Kotabumi Selatan, K3S Kotabumi selatan, Guru dan siswa/SDN yang ada di kecamatan Kotabumi selatan yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan penelitian, Rektor Universitas Muhammadiyah Kotabumi yang telah memberikan support moril dan mateil hingga mendanai pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Selain itu, disampaikan terimakasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu kegiatan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda R. (2021). *Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan dalam Pembelajaran Tematik di SD*. Jurnal Basic Edu, 11-12.
- Carelia J.J. (2021). “ *Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh*.” *Semin Nasional Statistika X*,2599-2546.
- Fatimah, F. N., Purnamasari, D., Pratiwi, D., & Firmansyah, D. (2018). “*Fenomena Learning Loss*.” *Parole*.
- Damanik M.J . (2021). *Ancaman Learning Loss Mengintai Anak Indonesia pada masa pandemi covid-19*. <https://doi.org/10.1016/j.langsci.2010.06.001>
- Ibda, H. (2017). *Urgensi Pemertahanan Pembelajaran CALISTUNG Sekolah Dasar*. SHAHIH : Journal of Islamicate Multidisciplinary. <https://doi.org/10.22515/shahih.v2i2.980>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasari, Nia Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Salah Satu Judul Berita “ Isu Tka Digoreng Menjelang Pilpres ” Pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi 25 April 2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Kurniati, L., & Izhar. (2015). Bahasa ibu dalam pembelajaran anak di sekolah. *Jurnal Pesona*.
- Love, N., & Ansaldo, U. (2010). The native speaker and the mother tongue. *Language Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.langsci.2010.09.003>
- Mustika, I. (2013). Mentradisikan Kesantunan Berbahasa: Upaya Membentuk Generasi Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Nurjannah, A., & Suhara, A. M. (2019). *Analisis Pembelajaran CALISTUNG di SDN 2 Sumedang* . Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)
- Putri, N. W. (2018). *Pergeseran Pembelajaran Bahasa Indonesia serta menulis* . Prasasti: Journal of Linguistics. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v3i1.16550>
- Rusminto, N. E., Ariyani, F., Setiyadi, A. B., & Putrawan, G. E. (2021). *Local language vs.Learning Loss: The lampung language maintenance in the indonesian context*. *Kervan*. <https://doi.org/10.13135/1825-263X/5787>
- Salmina, S., Setiyadi, B., & .(2017). Model Pembelajaran Ice bresking sebagai pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Daring.. *Jurnal Tiyuh*.
- Siregar, S. (2018). Statistika deskriptif untuk penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi spss versi 17. In *Raja Grafindo Persada*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan (R&D)*. Alfabeta.
- Sunarti, I., Sumarti, Riadi, B., & Putrawan, G. E. (2019). *Pemahaman membaca dan Menulis pada anak usia sekolah dasar*. *Kervan*. <https://doi.org/10.13135/1825-263X/3609>

- 9303 *Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar – Yasinta Mahendra, Berta Apriza, Rohmani*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3798>
- Tondo, F. H. (2009). *Penurunan Pemahaman Belajar Selama pandemi: Faktor Penyebab Dan Implikasi Etnolinguistik. Jurnal Masyarakat & Budaya.*
- Tsung, L. T. H., & Cruickshank, K. (2020). *Learing Loss Language. International Journal of Bilingual Education and Bilingualism.* <https://doi.org/10.1080/13670050802209871>
- Widjono. (2007). *Bahasa Indonesia Mata Pelajaran Kepribadian di Sekolah (Rev).* Grasindo.
- Widoyoko, E. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah.* Pustaka Pelajar.